

Mengembangkan SMK Muhya Gemilang Sebagai Sekolah Berkarakter Dengan Menjadikannya Sebagai Katup Pengaman Ekonomi Rakyat

WakHUDIN¹, Cahyono Purbomartono², Raden Beny Wijarnako³

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia; wakhudin@ump.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia; cahyonopurbomartono@ump.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia; benkertopati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

School with character;
Safety valve;
People's economy

Article history:

Received 2024-04-12

Revised 2024-05-22

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

The background to this service activity is Indonesia's increasingly difficult economic conditions amidst rising dollar prices, inflation, and increasing unemployment and poverty rates. The main aim of this activity is to develop Muhya Gemilang Vocational School as a school with character that can act as a safety valve for the people's economy by managing local potential and the creative economy. The method of implementing activities involves an agreement between the service and the Kroya Muhammadiyah (PCM) Branch Leadership, as well as collaboration with Muhya Gemilang Vocational School. This activity includes fostering the discipline of educators and education personnel, building school infrastructure, and utilizing waqf land for agriculture and fisheries. Socialization and training are provided to students regarding fish farming, vegetable growing, and other entrepreneurial skills such as cutting hair, opening a motorbike repair shop, and becoming a content creator. The findings from this activity show that two main programs are being built by Muhya Gemilang Vocational School, namely building community trust and building the school as a center of excellence. Increasing the discipline of educators and education personnel has succeeded in increasing the number of students registering. Apart from that, collaboration with the Muhammadiyah University of Purwokerto in fish cultivation provides students with practical skills to manage the surrounding environment to be more productive. In conclusion, this activity succeeded in increasing public trust in Muhya Gemilang Vocational School and providing entrepreneurial skills to students who can contribute to overcoming local economic problems. A new and important aspect of this activity is the bottom-up approach in developing the creative economy through school initiatives and collaboration with the community.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siminto

IAIN Palangka Raya, Indonesia; siminto@iain-palangkaraya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi Indonesia sampai dengan akhir kekuasaan Presiden Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amien 2024 ditandai dengan semakin meroketnya harga dolar mencapai lebih dari Rp 16.000/dolar Amerika Serikat. Ekonomi rakyat semakin sulit. Pemutusan hubungan kerja (PHK) terus meluas di hampir semua sektor. Achmad Fauzi et al. (2023) menggambarkan, melemahnya kurs rupiah berdampak pada harga barang dan jasa, terutama yang bergantung pada impor, sehingga mempengaruhi inflasi. Selain itu, melemahnya kurs rupiah juga berdampak pada utang luar negeri, karena pembayaran bunga dan pokok utang lebih mahal dalam rupiah yang melemah.

Menurut Wulandari, Sugiarto, and Shinta Aminda (2022), Indonesia merupakan negara sedang berkembang yang memanfaatkan utang luar negeri untuk membantu pembangunan ekonomi, sehingga menyebabkan utang luar negeri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di sisi lain, meningkatnya utang luar negeri menjadi salah satu masalah perekonomian setelah terjadinya guncangan ekonomi global atau ketika resesi ekonomi tengah terjadi. Pelunasan utang luar negeri dan bunganya menjadi beban yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Indonesia dan masyarakat dunia lainnya juga baru saja mengalami pandemi Covid-19. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan, tapi juga ekonomi. Karena pandemi memaksa masyarakat melakukan social distancing, yang ujungnya memaksa melakukan pemutusan hubungan kerja. Dunia industri beralasan, mereka melakukan PHK karena keadaan memaksa (force majeure) akibat mereka mengalami kerugian (Fauziyah, 2021). Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) juga melakukan PHK besar-besaran akibat produk mereka yang terdesak produk Cina (Liptan6.com 2021). Riyukuri et al. (2023) menjelaskan, PHK sangat berdampak kepada karyawan dan perekonomian Indonesia yakni menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi, meningkatnya angka kemiskinan, tingkat kejahatan, dan memburuknya keuangan perkapita.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang tidak kunjung tinggi tidak mampu mendongkrak indeks pembangunan manusia (IPM). Menurut Ginting (2020: 42), keberhasilan program pembangunan sosial ekonomi menjadi indikator indeks pembangunan manusia. Angka harapan hidup erat kaitannya dengan angka kematian bayi, kesempatan kerja, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi harus memiliki strategi tepat untuk mensejahterakan masyarakat.

Kenaikan berbagai jenis pungutan pajak menambah kesulitan ekonomi rakyat. Apalagi disusul dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), tarif dasar listrik, beras dan sembilan bahan pokok lainnya. Rochmaniah and Oktafia (2019) mengungkapkan, kenaikan berbagai macam harga belakangan ini menjadi masalah yang serius. Kenaikan harga, lazimnya, disebabkan adanya faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu, sehingga menyebabkan petani gagal panen. Akibatnya, distribusi ke masyarakat menjadi berkurang. Faktor infrastruktur seperti jalan yang rusak dapat juga menghambat jalur distribusi. Kondisi suatu daerah juga menyebabkan harga berbeda dari daerah lain. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga di setiap daerah. Kenaikan harga ini mengurangi konsumsi masyarakat, karena pendapatan masyarakat lebih kecil daripada tingkat konsumsi yang berakibat meningkatnya jumlah kemiskinan.

Semakin sulitnya cari nafkah bagi masyarakat, semakin tingginya berbagai kebutuhan pokok, semakin sempitnya lapangan kerja, dan berbagai persoalan ekonomi rakyat tentu harus ada jalan keluar. Solusi bisa dilakukan dengan mengelola kembali perekonomian nasional secara makro maupun mikro dengan pengelolaan secara profesional. Tugas ini menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, daerah, dan seluruh aparatur. Di samping itu, solusi juga bisa dilakukan secara bottom up, di mana masyarakat melakukan inisiatif mengembangkan ekonominya secara kreatif. Dengan demikian, setiap anggota masyarakat terbebas dari kesulitan ekonomi akibat situasi yang tidak menentu. Inisiatif masyarakat bisa dilakukan secara orang perorang atau keluarga perkeluarga, tapi juga secara kelembagaan. Sekolah, lembaga swadaya masyarakat, yayasan, dan sebagainya memungkinkan melakukan inisiatif membangun ekonomi kreatif ini.

Usaha menyelesaikan masalah ekonomi secara bottom up itulah yang tengah dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kroya, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perkembangan teknologi saat ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang kompeten dan andal di berbagai bidang agar negara mampu bertahan dan berperan dalam era yang penuh persaingan dan sekaligus membuka dan memanfaatkan setiap peluang.

Ekonomi nasional maupun ekonomi global terus memburuk, tapi sesungguhnya banyak potensi lokal yang bisa dikembangkan menjadi ekonomi kreatif, sehingga mampu menopang perekonomian masyarakat, minimal dapat menyebabkan masyarakat bisa bertahan (*survive*), bahkan jika ekonomi lokal dikembangkan secara serius memungkinkan berkembang menjadi ekonomi daerah, bahkan nasional, serta tidak mustahil menjadi komoditas ekspor. Butuh kejelian dan ketelatenan mengubah potensi perdesaan menjadi komoditas ekspor, dan potensi itu sangat memungkinkan.

Membangun ekonomi kreatif merupakan semangat baru bagi SMK Muhya Gemilang (Sebutan baru SMK Muhammadiyah Kroya) untuk menghadapi situasi sulit. Sejak jabatan Kepala Sekolah diserahkan 29 Januari 2024, Kepala Sekolah yang baru, Indra Gunawan, S.Pd.; M.Pd. melakukan pembenahan. Pembenahan dimulai dari meningkatkan disiplin pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka diharuskan datang ke sekolah tepat waktu, bahkan setidaknya 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kedatangan ditandai dengan *finger print*. Sistem penggajian guru dan tenaga kependidikan juga ditata, sehingga tercipta keadilan dan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien.

Infrastruktur sekolah juga dibenahi, dengan kembali mengecat tembok, membersihkan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan bahkan membuka sejumlah toko agar menjadi bidang yang produktif. Komunikasi dan kerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kroya juga terus diintensifkan, sehingga komunikasi timbal balik ini saling mengisi di antara keduanya. Salah satu kesepakatan yang menarik adalah diizinkan SMK Muhya Gemilang menggarap tanah rawa seluas sekitar satu hektare untuk kepentingan pertanian dan perikanan.

Dengan melakukan revitalisasi, SMK Muhya Gemilang berharap menjadi sekolah berkarakter sebagai amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Bab II tentang Area Kompetensi Lulusan SMK/MAK menyebutkan, penyusunan area kompetensi lulusan SMK/MAK didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan: (a) Karakter dan budaya Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila; (b) Pembelajaran dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi; (c) Peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan; (d) Penyiapan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah; dan (e) Ketentuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar kerja yang berlaku baik nasional maupun internasional.

Adriansyah, Handayani, and Maftuhah, (2022: 23) menegaskan, pemimpin visioner dapat memberikan pengaruh yang jelas dalam mengarahkan masa depan orang-orang yang mereka pimpin. Pengaruh pemimpin visioner di lingkungan sekolah dapat menciptakan sekolah yang dapat membawa budaya sekolah ke masa depan yang lebih fokus dan jelas sehingga korelasi pemimpin visioner berdampak pada keberadaan budaya sekolah yang berkarakter. Peran tersebut ditunjukkan dengan fungsi: memberi arah pada warga sekolah, menjadi agen perubahan lembaga, melakukan pembicaraan perubahan, dan memberikan pelatihan. Selain itu kepemimpinan visioner dapat berperan sebagai modelling untuk membentuk kebiasaan berkarakter di sekolah.

Rofi'ie (2019: 114) juga menjelaskan, bangsa yang maju kini berlomba-lomba menyiapkan diri dalam menghadapi dunia global yang semakin mendekatkan antar budaya dan peradaban. Oleh sebab itu,

Indonesia juga perlu memperkuat ketahanan negerinya dengan memfokuskan pendidikan karakter, dan tentu saja tidak pendidikan yang lain. Karakter yang baik merupakan mutiara bagi suatu negeri yang dapat diturunkan dari generasi tua kepada generasi muda, dari para penguasa dan pimpinan kepada rakyat, dari para guru kepada para siswa. Berlomba-lomba memperbaiki karakter, watak anak bangsa adalah menjadi suatu keharusan.

2. METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul, “Mengembangkan SMK Muhya Gemilang Sebagai Sekolah Berkarakter dengan Menjadikannya Sebagai Katup Pengaman Ekonomi Rakyat” ini dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan kesepakatan antara Pengabdi dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kroya, terutama untuk memanfaatkan lahan wakaf yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal karena berupa rawa yang selalu banjir di musim penghujan dan kering di musim kemarau. Pengabdi melengkapi anggota dengan dokter hewan, khususnya berkaitan dengan ikan. Dengan demikian, kondisi di lapangan diharapkan dapat diidentifikasi dengan lebih objektif.
2. Melakukan kesepakatan dengan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kroya yang kebetulan lokasinya berdekatan dengan lahan wakaf milik PCM Kroya. Sembari melakukan pelatihan berkaitan dengan berbagai kegiatan, Pengabdi juga melakukan pembinaan pada Majelis Dikdasmen PCM Kroya untuk meningkatkan kualitas sekolah di lingkungan Majelis Dikdasmen PCM Kroya. Salah satu yang mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas adalah SMK Muhammadiyah Kroya.
3. Kegiatan pengabdian diawali dari proses meningkatkan disiplin pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini murni inisiatif SMK Muhya Gemilang, tapi disiapkan untuk menghadapi masa depan termasuk membangun ekonomi kreatif sebagai katup pengaman ekonomi rakyat.
4. Pada kegiatan sosialisasi pertama, Selasa 4 November 2023, pengabdi melakukan sosialisasi tentang proses membangun pembatas rawa milik PCM Kroya dengan rawa milik masyarakat. Rawa yang sudah dibatasi kemudian dibangun patok pada bagian pembatas. Dari satu patok ke patok yang lain kemudian ditembok menggunakan batu hebel, sehingga membentuk bangunan di atas rawa. Di atas kolam ini kemudian dibuat jaring yang bisa mengapung di musim penghujan dan turun menyesuaikan debit air. Di atas jaring yang sudah dibentangkan di atas air ditebar benih ikan gabus. Di atas air ditanam aneka sayuran menggunakan stereofom dengan tujuan mengambang saat air pasang dan surut saat air berkurang. Pakan sayuran berasal dari sisa makanan ikan yang ditaburi dengan pelet atau pakan lain sebagai pelet buatan. Peserta didik juga diajarkan membuat pakan ikan secara mandiri sebagai alternatif pakan pabrikan yang biasanya berharga mahal. Peserta didik diajarkan memetik sayur dengan baik. Peserta didik diajarkan mengemas atau packing sayuran dengan baik. Peserta bahkan didik dilatih memasak sayur mayur dan ikan hasil panen sendiri. Mereka diajarkan untuk menjual sayuran dan ikan, baik dalam keadaan mentah maupun matang. Hasil sosialisasi ini akan segera dilaksanakan, tapi terkendala dengan status tanah wakaf yang belum sepenuhnya rampung.
5. Sosialisasi kedua dilaksanakan Sabtu, 25 Mei 2024. Sosialisasi kedua mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi pertama dengan mengubah arah kewirausahaan yang mungkin dilaksanakan SMK Muhya Gemilang sekarang. Juga menambah beberapa kegiatan peserta didik untuk melatih mereka dalam berwirausaha, seperti kegiatan ekstrakurikuler berupa keterampilan memangkas rambut, membuka bengkel motor sebagai laboratorium, dan pelatihan content creator. Pengelolaan rawa milik PCM Kroya tetap dilaksanakan sembari menunggu proses sertifikasi sebagai tanah wakaf selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua program sedang dibangun oleh Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kroya (SMK Muhya) Gemilang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pertama membangun *trust*, dan kedua membangun SMK Muhya Gemilang sebagai *center of excellence*. Tingkat kepercayaan masyarakat (*trust*) kepada SMK Muhya Gemilang ditandai dengan jumlah peserta didik yang mendaftar ke sekolah tersebut. Semakin banyak jumlah peserta didik, berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap sekolah tersebut.

Trust bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja (*taken for granted*), melainkan sesuatu yang dihasilkan dari usaha keras dan dengan berbagai cara. SMK Muhammadiyah Kroya dalam membangun *trust* dengan memperbaiki sumber daya manusia terlebih dahulu. Pembangunan SDM diawali dari upaya meningkatkan disiplin. Yang paling pertama ditingkatkan disiplinnya adalah guru dan tenaga kependidikan. Mereka diwajibkan datang ke sekolah paling telat pukul 06.45 WIB, sehingga jam pelajaran bias dimulai pukul 07.00 WIB.



Gambar 1. Rumah took (Ruko) yang sedang dibangun SMK Muhya Gemilang sebagai laboratorium bisnis sekolah.

Upaya meningkatkan disiplin ternyata tidak mudah. Beberapa guru memilih mengundurkan diri, daripada bertahan dengan masuk kerja lebih pagi. Tapi ternyata, konsistensi dan keteguhan hati untuk memperbaiki keadaan, mulai memperlihatkan hasil. Dengan meningkatkan disiplin pengelola sekolah, derajat *trust* masyarakat terus meningkat. Hal itu dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang mendaftar pada tahun ajaran 2024-2025 melebihi 100 siswa. Jumlah pendaftar akan terus bertambah seiring dengan perbaikan iklim belajar. Padahal jumlah peserta didik tahun ajaran 2023-2024 hanya 26 peserta didik, penurunan yang sangat signifikan karena tahun ajaran sebelumnya berjumlah 60 dan 65 peserta didik. *Trust* adalah modal besar sekolah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Itulah sebabnya, SMK Muhya Gemilang segera melakukan rekrutmen guru dan tenaga kependidikan yang kompeten guna memberikan pelayanan kepada peserta didiknya.

Dalam melaksanakan program kedua membangun pusat keunggulan (*center of excellence*), SMK Muhya Gemilang membangun kerja sama dengan Program Studi Akuakultur Universitas Muhammadiyah Purwokerto, terutama untuk mengelola tanah wakaf Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kroya yang lokasinya berdekatan dengan sekolah. Kerja sama segera ditindaklanjuti dengan pelatihan bagi peserta didik dalam budidaya ikan. Lahan milik PCM Kroya menjadi laboratorium untuk ujicoba dan pelatihan budidaya.



Gambar 2. Saat pengabdian sedang melakukan sosialisasi didampingi Kepala Sekolah SMK Muhya Gemilang, 25 Mei 2024.

Peserta didik diharapkan mampu melakukan budidaya sendiri di lingkungan rumah masing-masing, dari mulai budidaya ikan dalam ember, sampai budidaya dalam skala besar, termasuk budidaya ikan di dalam rawa. Kebetulan SMK Muhya Gemilang berada di Desa Mujur, Kroya yang lokasinya dikelilingi rawa. Rawa ini banjir sering banjir di musim hujan dan kering di musim kemarau. Dengan kerja sama ini, peserta didik mendapatkan keterampilan praktis untuk mengelola lingkungan di sekitar menjadi semakin produktif.

Assoc. Prof. Dr. dr. Cahyono Purbomartono, M.Sc. dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto sedang mempertimbangkan jenis ikan yang akan dibudidayakan di rawa di sekitar SMK Muhya Gemilang. Beberapa jenis ikan yang sedang dipertimbangkan untuk dibudidayakan adalah ikan gabus, ikan lele, lobster air tawar, dan sidat. Rawa di sekitar Desa Mujur selama ini merupakan tempat berkembangnya ikan gabus dan lele secara alamiah. Sementara lobster air tawar dan sidat merupakan jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi namun memungkinkan dibudidayakan di rawa.

SMK Muhya Gemilang juga sedang menjajaki kemungkinan bekerja sama dengan masyarakat di sekitar Desa Mujur Kroya untuk memproduksi briket serabut kelapa. Masyarakat Desa Mujur khususnya dan Kecamatan Kroya pada umumnya adalah penghasil kelapa, karena setiap rumah menanam pohonnya. Namun sejak masyarakat lebih banyak mengonsumsi minyak goreng yang terbuat dari kelapa sawit pabrikan, pemanfaatan produk kelapa semakin berkurang. Yang paling banyak, masyarakat memanfaatkan kelapa muda sebagai minuman, dan menjualnya ke pasar dengan harga yang lebih mahal ketimbang kelapa tua yang bisa diambil santannya.

Pangsa pasar bagi kelapa yang dipetik saat tua juga semakin menyempit. Di masa lalu, kelapa yang sudah tua sangat mudah dijual ke pasar, karena digunakan sebagai bahan baku minyak goreng. Namun saat ini, kelapa tua dijual hanya dijadikan sebagai bahan baku pembuatan santan. Sementara masyarakat mengonsumsi santan kelapa semakin mudah, tidak perlu repot membeli di pasar dan memarutnya, tapi cukup membeli santan kemasan di warung atau toko terdekat.



Gambar 3. Peserta sosialisasi sekolah berkarakter yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan, 25 Mei 2024.

Di samping itu, serabut dan batok kelapa yang di masa lalu digunakan sebagai bahan bakar tungku, sekarang tidak lagi digunakan. Sebab, masyarakat sudah beralih dari penggunaan serabut dan batok kelapa dengan kompor gas. Batok kelapa masih mudah memasarkannya, karena diubah menjadi arang, kemudian bisa digunakan sebagai bahan untuk membakar sate. Sedangkan serabut kelapa sekarang semakin terlantar, karena sulit dipasarkan. Mengatasi masalah tersebut, masyarakat memanfaatkan serabut kelapa untuk pembuatan bahan baku sapu, keset, dan berbagai barang kebutuhan rumah tangga.

Sebagian masyarakat kini mulai mencoba membuat serabut kelapa menjadi briket arang yang diharapkan menjadi produk yang mudah dipasarkan. Briket ini berfungsi sama seperti arang, tapi dengan kualitas yang lebih bagus, karena kepadatan dan praktis. Briket arang kelapa ini bahkan berpeluang menjadi produk ekspor jika dikelola dengan baik. Inilah yang tengah diincar SMK Muhya Gemilang agar briket arang serabut kelapa ini menjadi program unggulan, dengan harapan bisa membantu masyarakat sekaligus dapat mengantar SMK Muhya sebagai pusat keunggulan.

Dalam hal ini, Wijayanti, Adijaya, and Misuari (2021: 18) menjelaskan, ketersediaan sumber energi utama dari bahan bakar fosil yang sangat terbatas, menyebabkan perlu adanya pengembangan sumber energi alternatif sebagai upaya pemenuhan konsumsi energi yang semakin tinggi. Sumber energi alternatif yang dapat diperbaharui di Indonesia cukup banyak, di antaranya adalah biomassa. Karena rendahnya berat jenis biomassa menyebabkan timbulnya masalah dalam pengemasan dan pengangkutan. Oleh karena itu, proses pembuatan briket merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Proses pembuatan briket menggunakan bahan baku berupa serbuk gergaji dan serabut kelapa. Kedua bahan tersebut dipilih karena bahannya mudah didapat dan harganya yang murah. Kedua bahan tersebut diarangkan pada suhu 500 oC selama 240 menit. Variasi yang digunakan adalah komposisi serbuk gergaji dan serabut kelapa yaitu 100, 50:50, 70:30 dan 30:70 dan komposisi perekat getah karet yaitu 30%, 30% dan 50%.



Gambar 4. Pengabdian Bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kroya dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PCM Kroya, Pimpinan Cabang Aisyiyah Kroya, dan Pimpinan SMK Muhya Gemilang.

Dalam upaya membangun *center of excellence*, SMK Muhya Gemilang juga membuka toko di sebelah barat sekolah yang langsung menghadap ke jalan raya. Toko tersebut dibagi dalam tiga ruang, pertama untuk bengkel sepeda motor untuk publik, satu untuk potong rambut, dan satu lagi untuk disewakan. Membuka bengkel motor sangat penting bagi SMK Muhya Gemilang, karena sekolah ini mempunyai Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

“Bengkel motor ini tentu harus profesional, sebab ini merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat. Tapi bengkel ini juga harus menjadi proses pembelajaran bagi peserta didik. Minimal, setiap peserta didik harus bisa membuka dan memasang ban untuk menambal ban yang bocor. Peserta didik harus terbiasa mengganti oli dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan bengkel,” kata Kepala SMK Muhya Gemilang Indra Gunawan, M.Pd.

Dia juga menjelaskan, SMK Muhya Gemilang juga membuka pelayanan pangkas rambut. Mencukur ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, dengan harapan, setiap lulusan SMK Muhya Gemilang bisa mencari nafkah yang halal dengan cara apa pun, termasuk membuka gerai potong rambut. Indra Gunawan banyak belajar dengan masyarakat Garut, Jawa Barat, yang menyebar di berbagai kota dengan keterampilan memangkas rambut. Dengan menambah keterampilan

diharapkan lulusan SMK Muhya Gemilang dapat menjadi entrepreneur yang andal di masa sesulit apa pun.

Menurut Indra Gunawan, *trust* masyarakat akan meningkat jika SMK Muhya Gemilang dapat membuktikan bahwa peserta didiknya minimal mampu *survive* dalam kehidupan yang semakin sulit. Di tengah orang sulit mencari kerja, lulusan SMK Muhya Gemilang tetap cerdas membuka peluang dengan membuka gerai pangkas rambut, budidaya ikan, bahkan terlibat membantu masyarakat dalam memproduksi dan menjual briket serabut kelapa.

4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kroya (SMK Muhya) Gemilang saat ini sedang berjuang untuk membangun sekolah berkarakter. Membangun sekolah karakter berarti SMK Muhya Gemilang harus menjadi sekolah yang berkualitas, yaitu lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman. Di saat ekonomi nasional dalam keadaan lesu, SMK Muhya Gemilang harus mampu menjawab dengan inovasi dan kreativitas, sehingga lulusannya dapat survive, bahkan pada gilirannya dapat menjadi katup pengaman ekonomi rakyat.

Ada dua program yang tengah disiapkan SMK Muhya Gemilang menuju sekolah berkarakter tersebut. Pertama membangun *trust*. Kepercayaan masyarakat diekspresikan dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik. Menghadapi tantangan ini, SMK Muhya Gemilang menata diri dengan meningkatkan disiplin dan membenahi infrastruktur. Kedua, SMK Muhya Gemilang berupaya membangun diri sebagai *center of excellence*, sehingga mampu menjadi sekolah unggulan yang mandiri secara ekonomi, bahkan mampu membantu kemandirian masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih, pengabdian disampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah; Kepada Rektor dan Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Berkat mereka pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Muhammadiyah Kroya. Teriring doa, semoga semua amal kebaikan menjadi pahala di sisi Allah SWT.

REFERENSI

- Achmad Fauzi, Delila Rambe, Raihan Dwi Saputra, Dessy Ferdhita Ramadhanty, Maulida Karimah, Siti Nurhayati, and Arani Tri Kinasih. 2023. "ANALISIS MELEMAHNYA KURS RUPIAH DI ERA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3(1). doi: 10.56127/jaman.v3i1.640.
- Adriansyah, Haikal, Ika Fitri Handayani, and Maftuhah Maftuhah. 2022. "Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter." *Journal of Islamic Education and Innovation*. doi: 10.26555/jiei.v3i1.6162.
- Fauziyah. 2021. "Pemutusan Hubungan Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Fiqih Muamalah." *Tesis* 11(104).
- Ginting, Andi Lopa. 2020. "Dampak Angka Harapan Hidup Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 7(1). doi: 10.24252/ecc.v7i1.13197.
- Liputan6.com. 2021. "Jerit Industri Tekstil Di Tengah Pandemi, Terhimpit Produk China Hingga PHK Besar-Besaran." *Liputan6.com*.
- Riyukuri, Arif, Salsabila Zahwa Adinda, Satria Lam Syafi'i, and Purnama Ramadhani Silalahi. 2023. "Dampak PHK Karyawan Perusahaan Shopee Terhadap Perkembangan Perusahaan." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2(2). doi: 10.56799/jceki.v2i2.1237.
- Rochmaniah, Siti Ayu, and Renny Oktafia. 2019. "Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Indonesia."

Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Rofi'ie, A. H. 2019. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." ... : *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*.

Wijayanti, Hesti, Ruby Adijaya, and Gusti Muhammad Misuari. 2021. "BRIQUETTES FROM ACACIA SAWDUST AND COCONUT HUSK WITH RUBBER GUM ADHESIVE." *Konversi* 10(1). doi: 10.20527/k.v10i1.9861.

Wulandari, Retno, Sugianto Sugianto, and Renea Shinta Aminda. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3(1). doi: 10.36418/jiss.v3i1.512.